

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi merupakan hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, dan kebutuhan manusia lainnya. Sapi potong asli Indonesia adalah sapi-sapi yang dahulu kala sudah terdapat di Indonesia, sedangkan sapi lokal merupakan sapi yang berasal dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan sejak lama di Indonesia, sehingga sudah menjadi suatu ciri khas tertentu.

Upaya pembibitan diperlukan untuk menjaga kelestarian plasma nutfah sapi potong lokal tersebut yang salah satunya dilakukan oleh Loka Penelitian Sapi Potong. Loka Penelitian Sapi Potong merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penelitian komoditas sapi potong khususnya bidang pembibitan dan mendiseminasikannya kepada masyarakat. Banyak jenis sapi potong lokal yang dijaga plasma nutfahnya di Loka Penelitian Sapi Potong agar tidak punah antara lain sapi bali, sapi peranakan ongole (PO), dan sapi madura. Loka Penelitian Sapi Potong juga menerapkan sistem perkandangan koloni yang dilengkapi dengan bank pakan dan kawin alam sebagai bagian dari manajemen pembibitan sapi potong lokal.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembibitan sapi potong adalah setiap ekor sapi induk mampu menghasilkan pedet setiap tahunnya. Keberhasilan pembibitan sapi potong selain ditentukan oleh bibit sapi induk dan pejantan unggul, juga erat kaitannya dengan status kebuntingan sapi induk. Kebuntingan merupakan suatu keadaan dimana embrio sedang berkembang di dalam uterus ternak betina. Periode kebuntingan adalah periode dari fertilisasi atau konsepsi sampai partus atau kelahiran individu muda. Teknik palpasi rektal sebagai dasar teknik pemeriksaan kebuntingan dan melalui teknik ini, status kebuntingan dan reproduksi pada sapi dapat dideteksi lebih dini. Pemeriksaan kebuntingan melalui teknik palpasi rektal merupakan cara paling sederhana tetapi membutuhkan keterampilan dan latihan secara intensif, sehingga petugas mampu mendiagnosa kebuntingan sekaligus menentukan umur kebuntingan.

Kebuntingan merupakan suatu keadaan dimana embrio sedang berkembang didalam uterus ternak betina. Periode kebuntingan adalah periode dari fertilisasi atau konsepsi sampai partus atau kelahiran individu muda. Teknik palpasi rektal sebagai dasar teknik pemeriksaan kebuntingan, melalui teknik palpasi rektal dapat mendeteksi lebih dini terhadap status kebuntingan dan reproduksi pada sapi. Pemeriksaan kebuntingan melalui teknik palpasi rektal merupakan cara paling sederhana tetapi membutuhkan keterampilan dan latihan secara intensif, sehingga petugas mampu mendiagnosa kebuntingan sekaligus menentukan umur kebuntingan.

Sistem perkandangan dan kapasitas kandang juga perlu diperhatikan khususnya dalam manajemen pembibitan sapi potong dengan kawin alam. Kandang memiliki fungsi yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas sapi di Loka Penelitian Sapi Potong, khususnya sistem pada perkandangan yang digunakan dan jumlah ternak yang berada di dalamnya. Selain itu, menurut Nurochmah dan Rachma (2017) terdapat beberapa persyaratan perkandangan yaitu tersedianya sumber air di sekitar kandang, terutama untuk minum, dekat dengan sumber pakan, tersedia sarana transportasi yang memadai, hal ini terutama untuk pengangkutan bahan pakan dan areal yang tersedia cukup luas serta jumlah kapasitas kandang. Oleh karena itu, penelitian ini berujuan untuk mengevaluasi hasil pemeriksaan kebuntingan sapi potong lokal yang dipelihara pada sistem perkandangan koloni di Loka Penelitian Sapi Potong.

1.2 Rumusan Masalah

Belum terdapatnya evaluasi hasil pemeriksaan kebuntingan sapi lokal yang dipelihara pada kandang sistem koloni di Loka Penelitian Sapi Potong.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi hasil pemeriksaan kebuntingan sapi lokal yang dipelihara pada kandang sistem koloni di Loka Penelitian Sapi Potong.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi tentang Evaluasi Pemeriksaan Kebuntingan Sapi Lokal Pada Kandang Sistem Koloni Di Loka Penelitian Sapi Potong.